

## BAB II

### TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

## II. TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

### II.1 PENGERTIAN OBJEK STUDI

#### II.1.1 *Islamic center*

##### a. Pengertian

- *Islamic Center* adalah istilah di negara barat di mana penganut agama Islam merupakan minoritas, sehingga pada daerah tersebut terdapat seperti pusat kegiatan-kegiatan keagamaan. Secara umum *islamic center* merupakan wadah atau pusat untuk meningkatkan kualitas iman yang berisi kegiatan pendidikan, pengkajian, penyiaran, dan kebudayaan.

#### II.1.2 Perpustakaan

##### a. Pengertian

- Mengacu pada UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1, pengertian perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

##### b. Fungsi

- Memelihara dan meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dengan cara memfasilitasi (memberi kemudahan) dalam akses mencari pengetahuan atau ilmu, sehingga secara tidak langsung memberi kemudahan pada kegiatan pendidikan.

##### c. Tujuan

- Mendidik masyarakat.

- Membantu masyarakat agar mampu mengikuti kemajuan pada aspek ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, dan politik.
- Menciptakan pola pikir masyarakat yang lebih baik pada kehidupan dalam keluarga.
- Meningkatkan kreatifitas masyarakat, membina rohani, dan mengajarkan masyarakat untuk menghargai seni dan budaya.
- Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- Mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.
- Membuat masyarakat untuk dapat menggunakan waktu senggang dengan kegiatan yang bermanfaat.

### **II.1.3 Ruang komunal**

#### **a. Pengertian**

- Berasal dari kata *communal* yang memiliki arti berhubungan dengan umum adalah ruang yang mewadahi kegiatan sosial dalam masyarakat (Wijayanti, 2000).
- Wadah untuk memberi kesempatan orang bertemu, yang di dalamnya terdapat aktifitas, diskusi atau topik umum. Sehingga secara keseluruhan ruang komunal adalah tempat orang melakukan aktifitas dan berkegiatan sosial (Lang, 1987).
- Sebuah kesatuan yang di dalamnya terdapat 3 unsur yaitu manusia, kegiatan, dan pola pikir (Purwanto, 2007).

#### **b. Jenis ruang komunal**

Menurut Hakim (1987) dan Studyanto (2009), ruang komunal dibedakan menjadi 2, yaitu:

- Ruang komunal yang terletak di dalam bangunan

- Ruang komunal yang terletak di luar bangunan

#### **II.1.4 Pariwisata**

##### **a. Pengertian**

- Perjalanan yang dilakukan ke suatu tempat dalam jangka waktu yang singkat (sementara) dengan maksud bukan untuk bekerja, tetapi sekedar menikmati perjalanan untuk mencapai keinginan tamasya dan rekreasi.

##### **b. Tujuan**

- Mengisi waktu luang untuk tujuan tertentu, di antaranya seperti rekreasi, kesehatan, pendidikan, olahraga, atau menjalankan ibadah.
- Memperkenalkan, melestarikan, memelihara, dan meningkatkan objek pariwisata.
- Memperluas dan mendukung kesempatan bekerja dan lapangan kerja yang merata.
- Meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan kemakmuran rakyat.
- Mendorong produk dalam negeri.

#### **II.1.5 Wisata religi**

##### **a. Pengertian**

- Perjalanan atau kunjungan individu maupun kelompok ke tempat yang dianggap penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam (Shibab, 2007: 549).
- Kegiatan rekreasi, belajar, dan agama yang bersifat keislaman dalam jangka waktu sementara maupun jangka panjang untuk mengisi waktu luang (Chaliq, 2011: 59).
- Menurut pendapat pribadi penulis, wisata religi adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke suatu tempat yang dianggap memiliki nilai

spiritualitas dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan.

### **II.1.6 Wisata budaya**

#### **a. Pengertian**

- Pariwisata budaya adalah jenis objek daya tarik wisata berbasis hasil karya cipta manusia baik berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup hingga kini (Sunaryo, 2013: 26).
- Kegiatan berwisata yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman (Wilopo dan Hakim, 2017: 57).

## **II.2 FUNGSI DAN TIPOLOGI OBJEK STUDI**

### **II.2.1 Fungsi dan manfaat *islamic center***

- Sebagai tempat pendidikan
  - Pada *islamic center* dapat ditemukan literatur, buku, atau bacaan terkait agama Islam, sehingga sangat memungkinkan untuk mempelajari dan menambah wawasan. Selain itu juga terdapat kegiatan lain yang terdapat pada *islamic center*, seperti halnya pengkajian dan penyiaran yang dapat juga menambah pemahaman terkait Islam.
- Sebagai tempat pengkajian atau penelitian
  - Pada *islamic center* sering diadakan kegiatan pengkajian atau dalam Islam biasa disebut pengajian (ngaji), kegiatan tersebut berisi tentang penjabaran atau penjelasan yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah atau orang yang dianggap memiliki pemahaman lebih untuk memberikan penjelasan dengan tujuan menghindari kesalah pahaman atau multi tafsir.

- Sebagai tempat penyiaran atau dakwah
  - Kegiatan penyiaran atau dakwah hampir sama dengan pengkajian, yang membedakan adalah kegiatan penyiaran atau dakwah lebih bersifat umum (memuat banyak orang), yang biasanya terdapat tema-tema tertentu.
- Sebagai tempat menyelenggarakan ibadah
  - Bangunan *islamic center* juga berfungsi sebagai tempat ibadah, sehingga masjid di kawasan ini memiliki fasilitas yang lebih dibandingkan dengan masjid pada umumnya, selain itu kapasitas yang diwadahi juga lebih besar dalam menampung umat.

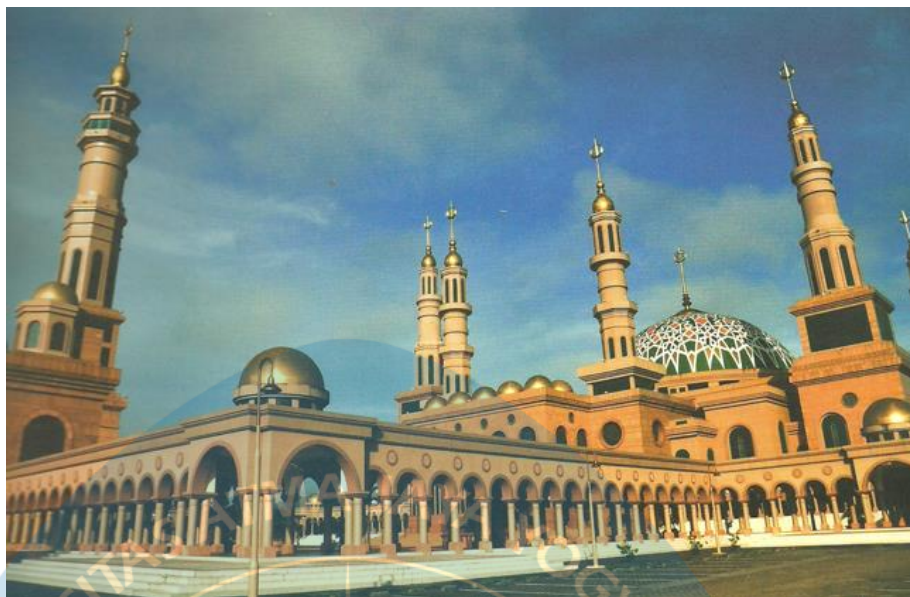
#### **II.2.2 Tujuan *islamic center***

- Sebagai lembaga keagamaan non formal yang terbentuk pada satu sistem pendidikan yang cerdas, terampil, dan berwibawa.
- Berpartisipasi dalam pembangunan nasional melalui pengembangan ibadah, aqidah, dan muamalah.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

### **II.3 TINJAUAN TERHADAP OBJEK SEJENIS**

#### **II.3.1 Masjid *Islamic Center* Samarinda**

Kota Samarinda merupakan ibu kota provinsi Kalimantan Timur dan merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Dengan hal itu tentu kota ini memiliki ikon bangunan yang menjadi identitas daerahnya. Pada provinsi ini terdapat suatu masjid besar yang berdiri gagah di sisi Sungai Mahakam, sehingga para wisatawan yang melewati jembatan sungai ini dimanjakan dengan kemegahan arsitektur bangunan masjid ini yang bernama Masjid *Islamic Center* Samarinda.



**Gambar 2.1** Masjid *Islamic Center* Samarinda

Sumber : [duniamasjid.islamic-center.or.id](http://duniamasjid.islamic-center.or.id) (diakses : 25 Maret 2021)

Pada gambar di atas (gambar 2.1) merupakan salah satu sudut pada Masjid *Islamic Center* Samarinda, bangunan ini diresmikan pada Juni 2008. Arsitektur masjid megah ini merupakan hasil dari perpaduan Turki dengan kombinasi gaya Eropa, Timur Tengah, dan Indonesia (Nusantara).

Masjid *Islamic Center* Samarinda berdiri di atas lahan seluas 120.000 m<sup>2</sup>, sedangkan untuk bangunannya memiliki luas sebesar 43.500 m<sup>2</sup>. Kapasitas masjid ini mampu menampung sampai dengan 40.000 orang. Pada area bangunan ini terdapat beberapa fasilitas, antara lain:

<b>Masjid <i>Islamic Center</i> Samarinda</b>	
No.	Fasilitas
1.	Sarana Ibadah
2.	Tempat Wudhu
3.	Ruang Belajar Pengembangan Agama (TPA)
4.	Kantor Sekretariat
5.	Aula Serbaguna
6.	<i>Sound system</i> dan multimedia
7.	Perpustakaan
8.	Poliklinik
9.	Toko
10.	Koperasi
11.	Tempat Penitipan Sepatu / Sandal
12.	Taman

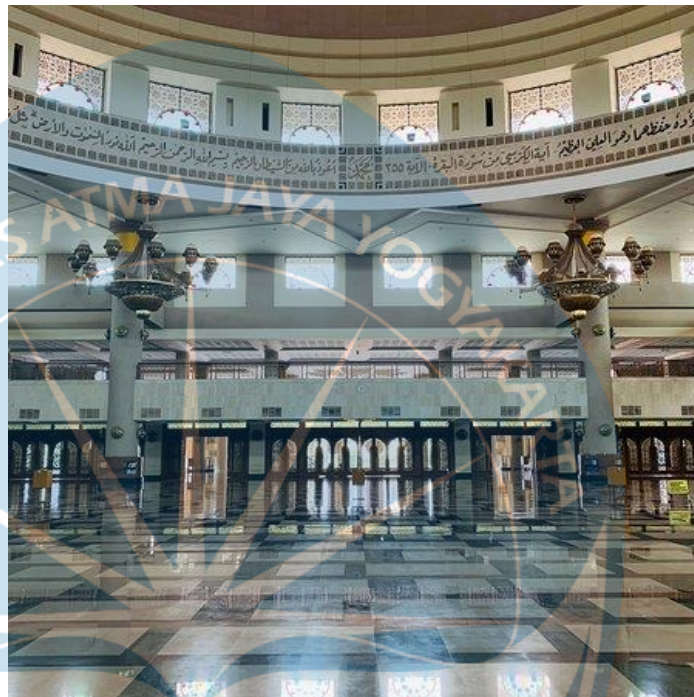


13.	Gudang
14.	Genset
15.	Kamar Mandi / WC
16.	Parkir

**Tabel 2.1** Fasilitas Masjid *Islamic Center* Samarinda

Sumber : [duniamasjid.islamic-center.or.id](http://duniamasjid.islamic-center.or.id) (diakses : 25 Maret 2021)

**a. Arsitektural**



**Gambar 2.2** Interior Masjid *Islamic Center* Samarinda

Sumber : [https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink-g317102-d6619768-i354693318-Islamic\\_Center\\_Samarinda\\_Mosque-Samarinda\\_East\\_Kalimantan\\_Kalimantan.html](https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink-g317102-d6619768-i354693318-Islamic_Center_Samarinda_Mosque-Samarinda_East_Kalimantan_Kalimantan.html)  
(diakses: 27 Juni 2021)

Bangunan Masjid *Islamic Center* Samarinda dibangun pada tahun 2001, gaya bangunan ini merupakan perpaduan Eropa, Timur Tengah, dan Indonesia. Beberapa simbol masjid di dunia menjadi inspirasi pada perancangan bangunan ini, contohnya adalah kubah pada Masjid Haghia Sophia (Turki) dan menara di Masjid Nabawi (Arab Saudi).

Pada bangunan ini mengandung filosofi atau maksud yang melatar belakangi perancangan bangunan ini. Hal itu dapat terlihat pada desain menara bangunan ini yang memiliki 7 menara, dengan pembagian 1 menara induk dan 6 menara yang lebih kecil. Menara induk didesain setinggi

99 meter, hal tersebut merupakan perwujudan *Asmaul Husnal*, sedangkan menara yang lain sebanyak 6 buah merupakan simbol rukun iman. Selain pada menara, filosofi juga terkandung pada rancangan anak tangga masuk ke bangunan utama masjid. Jumlah anak tangga dirancang memiliki 33 buah, hal itu merupakan jumlah biji tasbeih. Hal lain seperti kaligrafi huruf Arab juga menghiasi interior bangunan ini.

### II.3.2 HIKMA - A *Religious and Secular Complex*



**Gambar 2.3** Hikma *Religious and Secular Complex*  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)

Hikma <i>Religious and Secular Complex</i>	
Arsitek	Atelier Masomi & Studio Chahar
Tahun Proyek	2018
Klien	Desa Dandaji
Tim Desain	Yasaman Esmaili & Mariam Kamara
Lokasi	Niger

**Tabel 2.2** Data Bangunan Hikma Religious and Secular Complex  
 Sumber : archdaily.com

Hikma *Religious and Secular Complex* merupakan sebuah bangunan pusat budaya dan pendidikan yang berdiri di bekas lahan masjid yang terlantar. Lahan seluas 5.238 m<sup>2</sup> itu diubah menjadi perpustakaan dan masjid. Hikma memiliki arti rumah kebijaksanaan, sehingga bangunan ini dirancang memiliki nilai kedamaian dan keadilan sosial yang terkandung di



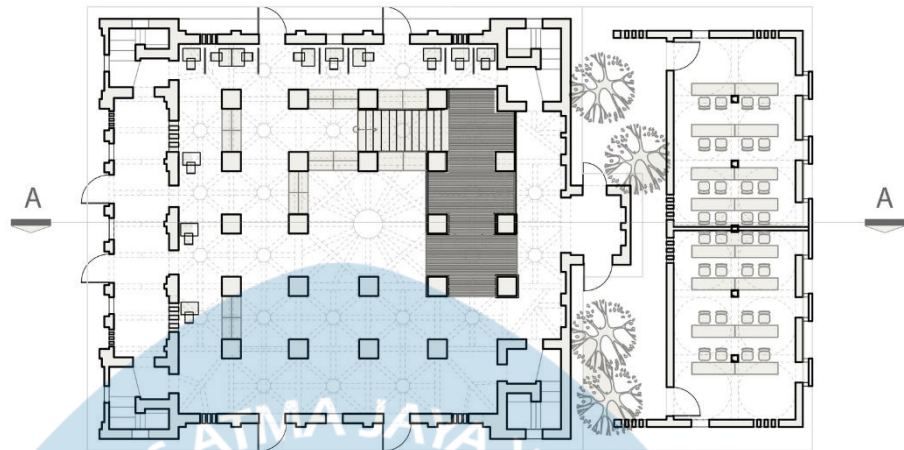
dalam Islam. Bangunan ini terletak di desa Dandaji, Niger. Niger adalah sebuah negara yang berbatasan dengan negara Nigeria, Benin, Chad, Burkina Faso, Libya, Aljazair, dan Mali.



**Gambar 2.4** Lokasi dan Material Lokal Desa Dandaji  
Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)

Bangunan ini merupakan perpustakaan pertama yang berada di kotanya, yang dilengkapi juga dengan galeri seni dan ruang pertunjukan. Sumber daya lokal (terutama tanah) sangat dominan pada bangunan ini, karena material tersebut sangat melimpah.

Fungsi utama yang diwadahi pada kompleks ini adalah masjid, perpustakaan, dan ruang komunal. Pada perpustakaan dilengkapi dengan koleksi buku, laboratorium komputer, dan ruang belajar. Fungsi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia pada desa Dandaji, karena pada daerah ini tingkat pendidikan dan ekonomi penduduknya (khususnya perempuan dan anak muda) tergolong rendah dan rawan.



**Gambar 2.5** Denah Perpustakaan  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



**Gambar 2.6** Potongan Perpustakaan  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



**Gambar 2.7** Interior Perpustakaan  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)

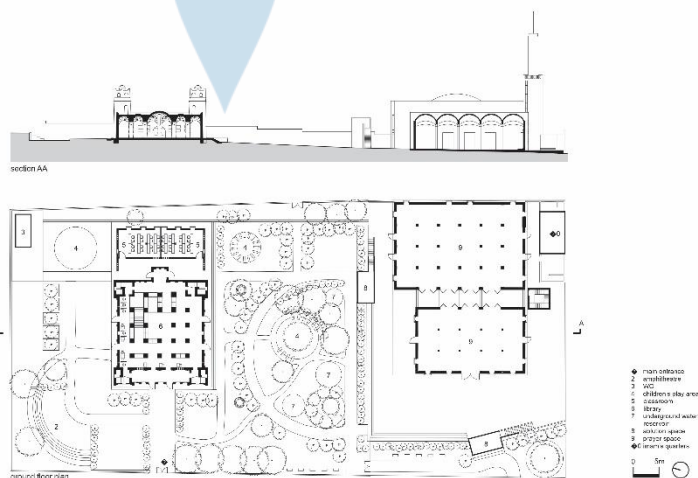
Material utama pada konstruksi bangunan ini adalah *Compressed Earth Bricks (CEB)*, material tersebut terbuat dari bata tanah tekan yang terdapat di dekat lokasi bangunan. Dengan demikian maka konsumsi energi dan biaya konstruksi menjadi menurun. Selain material tersebut, struktur bangunan ini juga didukung dengan penggunaan beton.



**Gambar 2.8** *Compressed Earth Bricks (CEB)*  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)

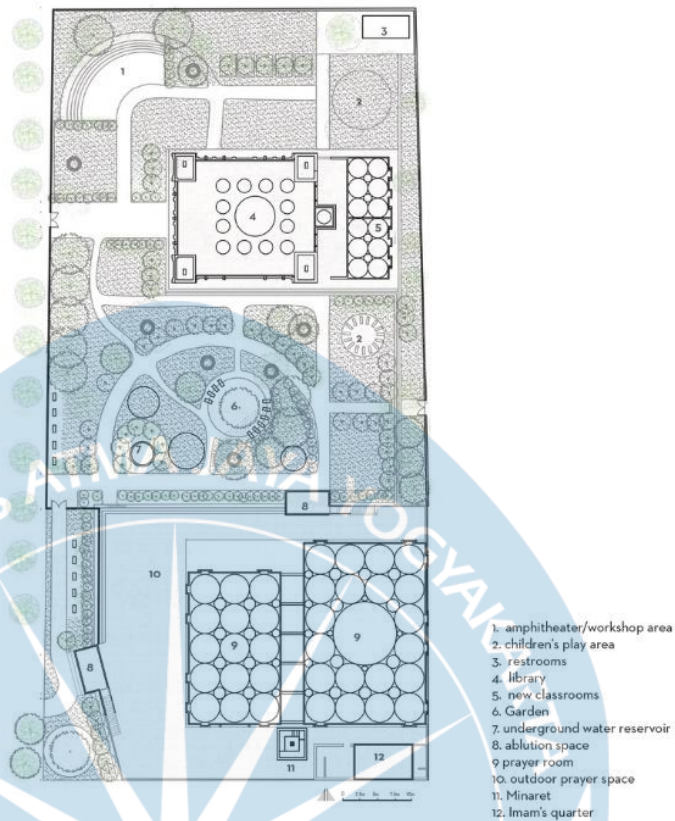


**Gambar 2.9** Detail Arsitektural dan Struktur Pada Bangunan Masjid  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



**Gambar 2.10** Siteplan  
 Sumber : archdaily.com(diakses : 3 Juni 2021)



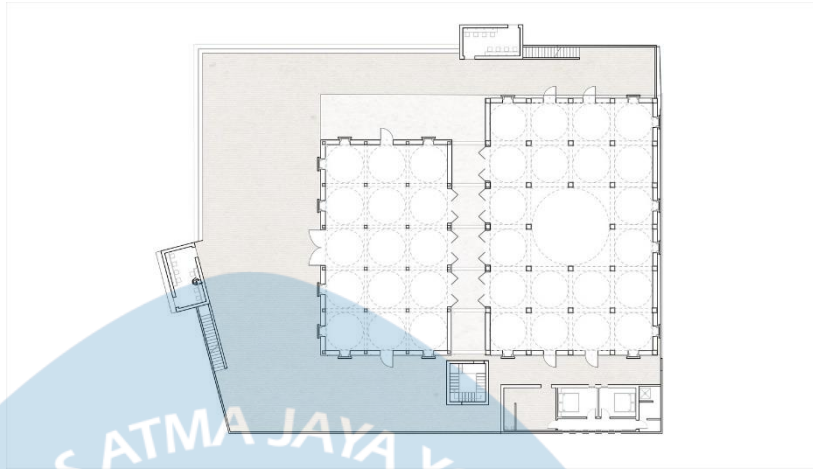


**Gambar 2.11** Siteplan HIKMA - A Religious and Secular Complex  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)

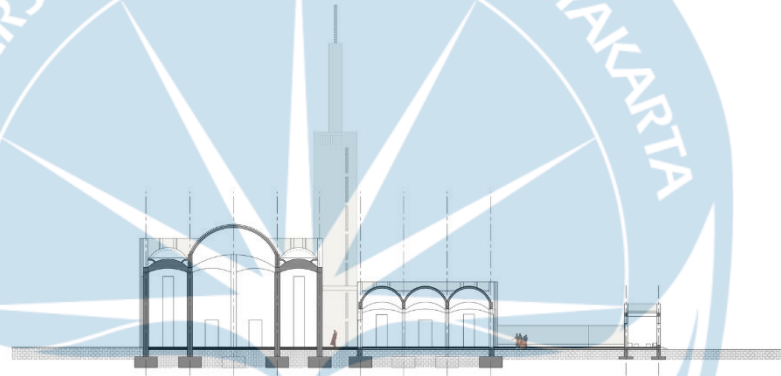
Pada gambar di atas (gambar 2.11) merupakan siteplan bangunan ini, dari gambar tersebut terlihat ruang-ruang yang diwadahi pada bangunan ini, berikut adalah fasilitas-fasilitasnya:

<b>HIKMA - A Religious and Secular Complex</b>	
No.	Fasilitas
1.	<i>Amphitheater &amp; Workshop Area</i>
2.	Area Bermain Anak
3.	Ruang Tunggu
4.	Perpustakaan
5.	Ruang Kelas
6.	Taman
7.	Penampungan Air Bawah Tanah
8.	Area Wudhu
9.	Ruang Berdoa
10.	Area Berdoa <i>Outdoor</i>
11.	Menara
12.	Kamar Tidur Imam

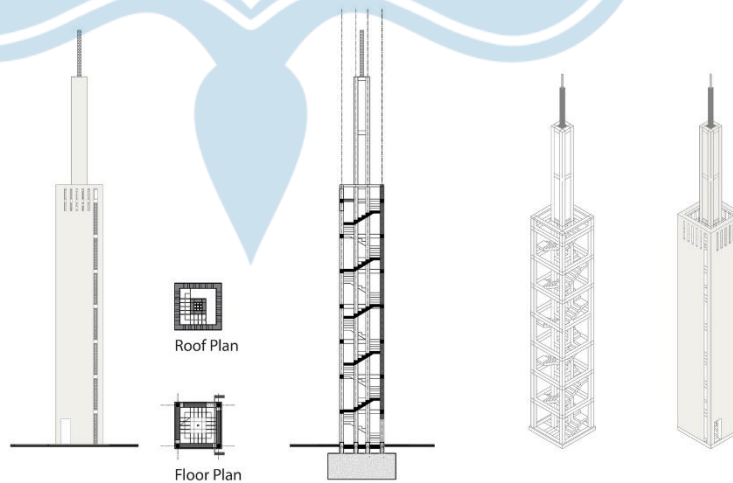
**Tabel 2.3** Fasilitas HIKMA - A Religious and Secular Complex  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



**Gambar 2.12** Denah Masjid  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



**Gambar 2.13** Potongan Masjid  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



**Gambar 2.14** Detail & Potongan Menara  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 3 Juni 2021)



### II.3.2 Australian Islamic Centre



**Gambar 2.15** Australian Islamic Centre  
Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)

Australian Islamic Centre	
Arsitek	Elevli Plus & Glenn Murcutt
Tahun Proyek	2016
Luas	10.000 m <sup>2</sup>
Tim Desain	Hakan Elevli & Glenn Murcutt
Lokasi	Australia

**Tabel 2.4** Data Bangunan Australian Islamic Centre  
Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)

*Australian Islamic Centre* merupakan bangunan gaya kontemporer yang terletak di Newport, Melbourne, Australia. Bangunan ini sebagai tanda arsitektur dan sosial persepsi baru tentang Islam di Australia. Desain bangunan ini diambil dari historis Islam di negara tersebut yang diinterpretasi baru sebagai bagian dari berkembangnya Islam di Australia.

Tujuan arsitek pada bangunan ini adalah menciptakan masjid kontemporer yang dapat menyediakan ruang bagi komunitas Muslim dan non Muslim dengan bentuk yang jauh dari arsitektur Islam tradisional. Hal itu terlihat pada fasad bangunan, penggunaan kaca transparan memberi kesan terbuka dan mengajak orang yang melihatnya untuk masuk. Selain itu, digantikannya menara dengan tembok tinggi pada

halaman kedatangan juga untuk menghilangkan kesan tradisional.



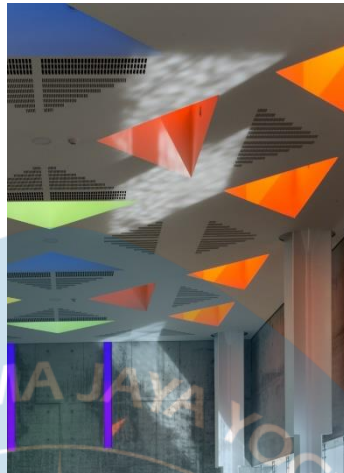
**Gambar 2.16** Fasad *Australian Islamic Centre*  
Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)

Landasan arsitek dalam mendesain adalah bangunan ini harus dapat secara bersamaan menjadi wadah tradisi Islam dan komunitas lokal di Australia. Desain bangunan diambil dari bahasa fungsional dan arsitektur masjid tradisional, seperti mengarah ke kiblat, fasilitas wudhu, dan ruang terpisah antara pria dan wanita.

Bangunan ini terdiri dari 2 lantai. Pada lantai dasar terdapat ruang – ruang seperti ruang berdoa, perpustakaan, kantin, dapur, dan ruang olahraga, sedangkan pada lantai 2 terdapat ruang khusus untuk wanita yang aksesnya melalui tangga yang langsung terkoneksi dengan halaman kedatangan. Fungsi halaman selain sebagai pembentuk zonasi masuk masjid juga sebagai ruang tambahan apabila terjadi kelebihan jamaah seperti ketika sholat Idul Fitri.

Interior pada ruang berdoa terdapat lentera dengan perpaduan warna kuning, hijau, biru, dan merah yang membuat pencahayaan alami masuk ke dalam ruangan ini, bayangan

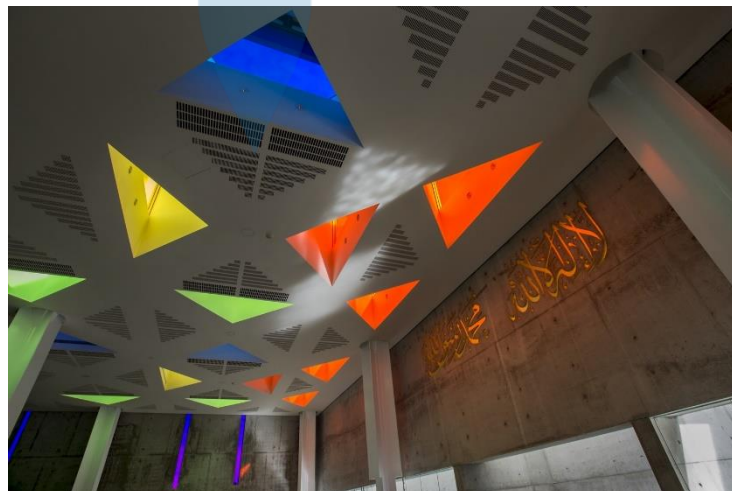
yang diciptakan lentera tersebut selalu berubah berdasarkan pergerakan matahari.



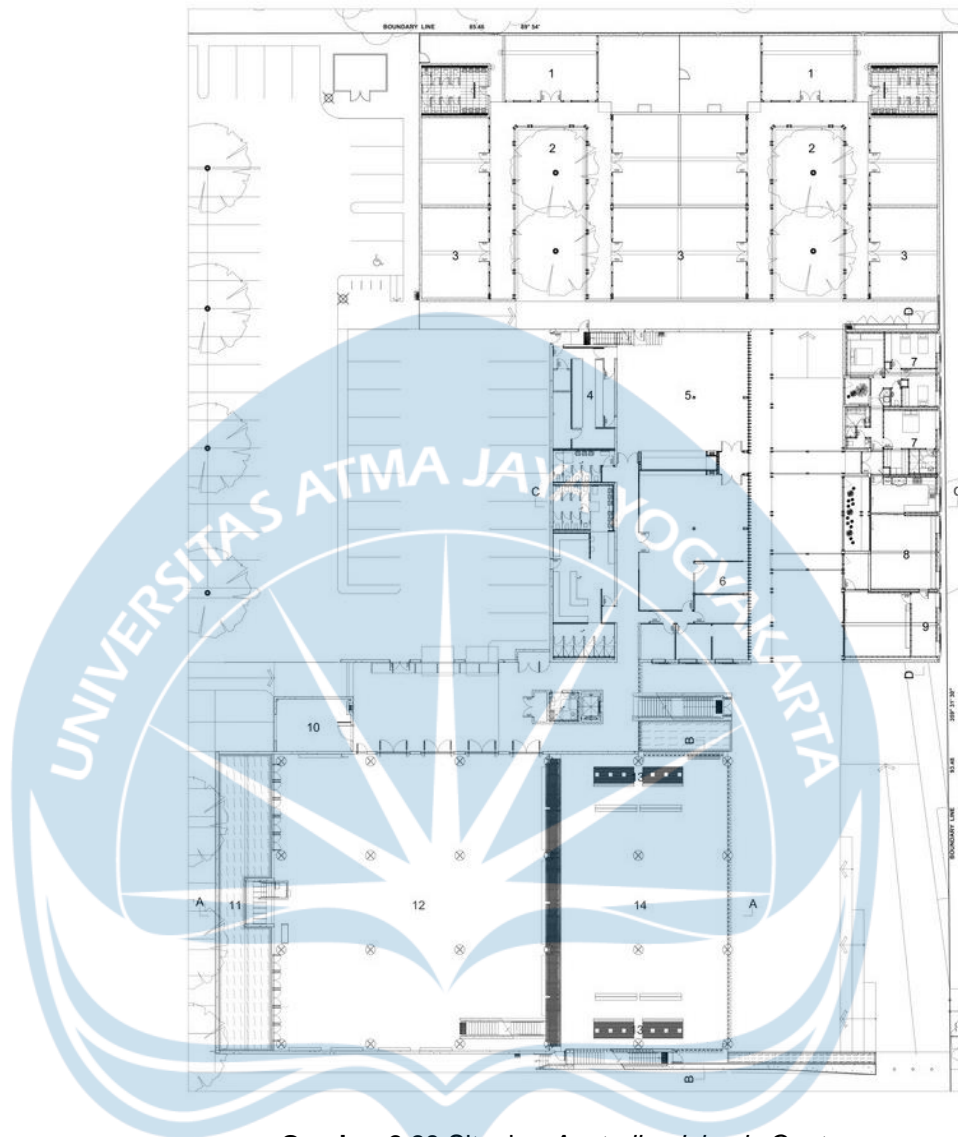
**Gambar 2.17** Interior Ruang Berdoa  
Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)



**Gambar 2.18** Interior Ruang Berdoa  
Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)



**Gambar 2.19** Detail Lentera pada Ruang Berdoa  
Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)



**Gambar 2.20** Siteplan *Australian Islamic Centre*  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)

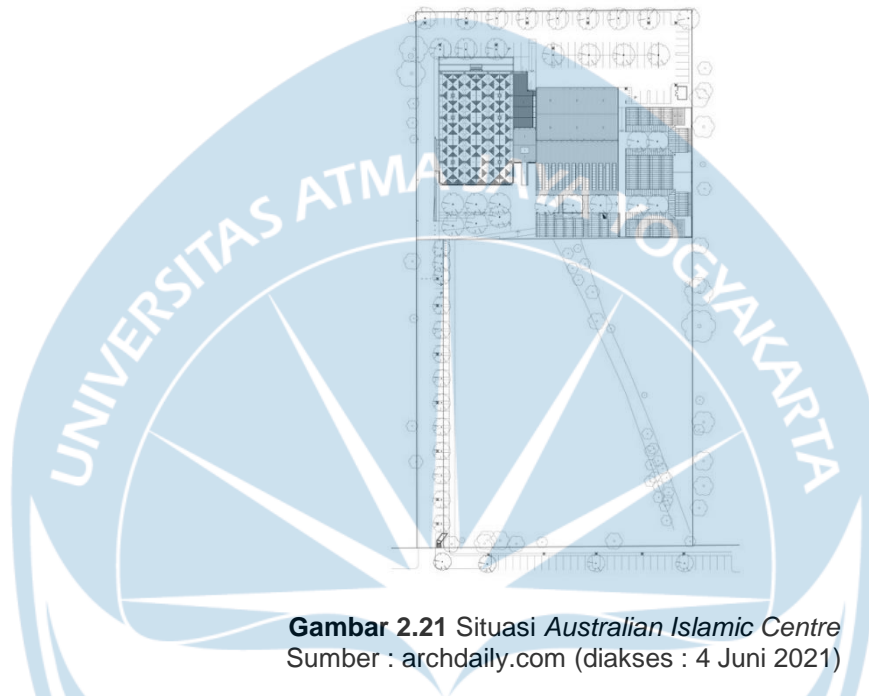
Pada gambar di atas (gambar 2.20) merupakan denah bangunan ini, dari gambar tersebut terlihat ruang dan fasilitas yang terdapat pada bangunan ini, antara lain:

<b><i>Australian Islamic Centre</i></b>	
No.	Fasilitas
1.	<i>Quiet Room</i>
2.	Halaman
3.	Ruang Kelas
4.	Dapur
5.	Kantin
6.	Kantor
7.	Ruang Tidur
8.	Ruang Makan

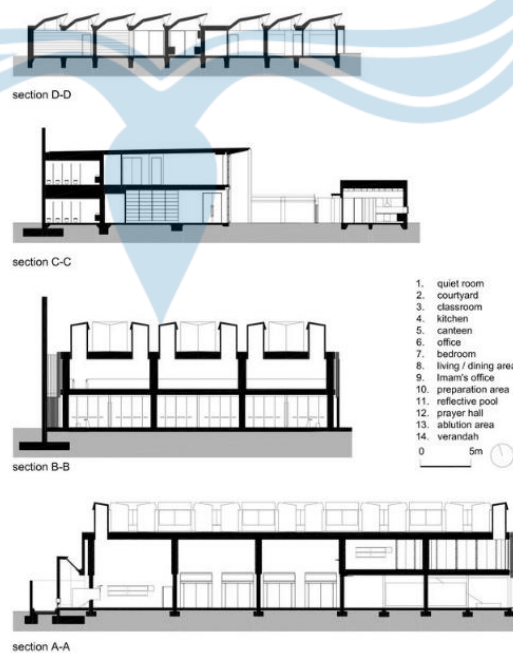


9.	Kantor Imam
10.	Ruang Persiapan
11.	Kolam
12.	Ruang Berdoa
13.	Area Wudhu
14.	Ruang Koneksi / Penghubung

**Tabel 2.5** Fasilitas *Australian Islamic Centre*  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)



**Gambar 2.21** Situasi *Australian Islamic Centre*  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)



**Gambar 2.22** Potongan *Australian Islamic Centre*  
 Sumber : archdaily.com (diakses : 4 Juni 2021)



## II.4 PERSYARATAN, KEBUTUHAN / TUNTUTAN, STANDARD-STANDARD PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

### a. Syarat-syarat *islamic center*

- **Orientasi yang mengarah ke Mekah (kiblat)**

Pada awalnya *islamic center* muncul di kota-kota negara barat (Eropa) yang sering juga disebut sebagai pusat Islam, di sana merupakan tempat berkumpulnya orang Islam untuk melakukan berbagai keagamaan seperti ibadah, pemahaman spiritual, pendidikan, sampai dengan kegiatan sosial-budaya. Pada bangunannya *islamic center* ini bersifat bebas, dalam artian tidak ada syarat khusus yang menjadi kriteria khusus perancangan selain tempat ibadah yang mengarah ke kiblat dan dipisahkannya tempat untuk laki-laki dan perempuan dalam ruang peribadahan, berdasarkan buku yang berjudul *Design Criteria for Mosques and Islamic Centers Art, Architecture, and Worship* karya Akel Kahera, Latif Abdulmalik, dan Craig Anz.

*Islamic center* dapat dengan gaya tradisional, modern, atau bahkan campuran dari keduanya, tetapi tidak dapat dilupakan bahwa unsur budaya selalu memberi kekuatan dan citra bangunan yang khas. Dengan demikian maka dalam estetika bangunan, perancangan bangunan bersifat lentur dalam artian bisa disisipkan unsur budaya suatu daerah untuk menambah rasa kebesaran dan kebanggaan bagi umat daerah tersebut, namun yang harus diperhatikan adalah kemurnian agama harus berada di atas budaya.

Fokus perancangan bangunan ibadah ada 2, yaitu berhubungan dengan spiritual (jiwa) dan estetika (bangunan). Sehingga 2 unsur tersebut merupakan dasar arsitek dalam menerjemahkan ke dalam bentuk dan strukturnya. Sedangkan untuk motif atau aksesoris bangunan, desain bertema tumbuhan yang sering disebut motif *arabesque*,

kaligrafi, ataupun pola geometri dapat diterapkan untuk kepentingan estetika bangunan. Yang terpenting dalam ruang ibadah umat Muslim adalah sumbu bangunan, yaitu bangunan yang menghadap ke Mekah (kiblat).

Bahkan di dalam al-quran dan hadist yang merupakan pegangan umat Muslim dalam kehidupan beragama juga tidak mengatur mengenai syarat bangunan tempat ibadah yang harus seperti apa. Penekanan yang dilakukan dalam al-quran hanya sebatas untuk menjaga kesucian pikiran orang yang beribadah di tempat tersebut agar dapat fokus dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sehingga apabila diartikan dalam kata, roh suasana bangunan tersebut harus menciptakan rasa kepada umat berupa kecerdasan yang tajam, kemurnian dan kebersihan hati, dan kesalehan jiwa seseorang tanpa hiasan yang melekat (rasa kemurnian diri menghadap ke Sang Pencipta).

Tetapi kembali lagi bahwa tempat ibadah ini tidak terdapat batasan-batasan yang mengatur gaya maupun tampilan bangunan, contohnya adalah pembangunan salah satu *islamic center* yang berada di Amsterdam Belanda. Pada tampilan bangunan ini seperti halnya bangunan dengan gaya Belanda pada umumnya, tidak menerapkan atau membawa gaya arsitektur Arab pada bangunan tersebut. Sehingga dengan demikian secara tampilan bangunan, fokus terpenting *islamic center* bukan pada tampilan bangunan yang memiliki kesan bangunan khas timur tengah, tetapi lebih dari itu (roh bangunan yang menimbulkan atau memperkuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya). Dengan demikian, maka seorang arsitek dapat dikatakan bebas dalam mengartikan atau mewujudkan hubungan hati vertikal manusia dengan Allah pada tampilan bangunannya.

## b. Fasilitas yang dibutuhkan

Berdasarkan pada objek sejenis yang sudah dijelaskan di atas, maka didapatkan informasi mengenai fasilitas apa saja yang terdapa pada ketiga bangunan tersebut, berikut adalah rinciannya:

Fasilitas			
No.	Masjid Islamic Center Samarinda	HIKMA – A Religious and Secular Complex	Australian Islamic Centre
1.	Ruang Berdoa	Ruang Berdoa	Ruang Berdoa
2.	-	-	Ruang Persiapan
3.	Tempat Wudhu	Area Wudhu	Area Wudhu
4.	Ruang Belajar Pengembangan Agama (TPA)	Ruang Kelas	Ruang Kelas
5.	Kantor Sekretariat	-	Kantor
6.	Aula Serbaguna	-	-
7.	Sound system dan multimedia	-	-
8.	Perpustakaan	Perpustakaan	-
9.	Poliklinik	-	-
10.	Toko	-	-
11.	Koperasi	-	Kantin
12.	Tempat Penitipan Sepatu / Sandal	-	Tempat Penitipan Sepatu / Sandal
13.	Taman	Taman	Taman
14.	Gudang	-	-
15.	Genset	-	-
16.	Kamar Mandi (WC)	-	Kamar Mandi (WC)
17.	Parkir	-	Parkir
18.	-	<i>Amphitheater &amp; Workshop Area</i>	-
19.	-	Area Bermain Anak	-
20.	-	Ruang Tunggu	-
21.	-	Penampungan Air Bawah Tanah	-
22.	-	Ruang Berdoa <i>Outdoor</i>	-
23.	-	Menara	-
24.	-	Ruang Imam	Ruang Imam

**Tabel 2.6** Komparasi Fasilitas Terhadap Objek Sejenis  
Sumber : Analisis Penulis

Mengacu pada tabel di atas (tabel 2.6), dari fasilitas - fasilitas yang berada di ketiga bangunan tersebut dikelompokkan berdasarkan fungsi *islamic center* yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah pengelompokannya:

- Sebagai tempat pendidikan:
  - Ruang belajar pengembangan agama (TPA) / ruang kelas
  - Perpustakaan
  - *Amphitheater & workshop area*
  - Area bermain anak
- Sebagai tempat pengkajian atau penelitian:
  - Aula serbaguna
  - Ruang kelas
  - Perpustakaan
- Sebagai tempat penyiaran atau dakwah:
  - Aula serbaguna
  - Ruang multimedia
- Sebagai tempat menyelenggarakan ibadah:
  - Ruang berdoa
- ❖ Sebagai penunjang fungsi bangunan:
  - Tempat wudhu
  - Kantor sekretariat
  - Kantin
  - Tempat penitipan sepatu / sandal
  - Gudang
  - Genset
  - Kamar mandi (WC)
  - Parkir
  - Ruang imam

<b>Fasilitas Solo Islamic Center</b>	
<b>No.</b>	<b>Ruang</b>
1.	Ruang belajar pengembangan agama / ruang kelas

2.	Perpustakaan
3.	<i>Amphitheater &amp; workshop area</i>
4.	Area bermain anak
5.	Ruang multimedia
6.	Ruang berdoa
7.	Tempat wudhu
8.	Kantor sekretariat
9.	Kantin
10.	Tempat penitipan sepatu / sandal
11.	Gudang
12.	Genset
13.	Kamar mandi (WC)
14.	Parkir
15.	Ruang imam

**Tabel 2.7** Fasilitas Solo *Islamic Center*  
 Sumber : Analisis Penulis

